

## Determinan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja

Nita Sofia Rakhmawati<sup>a,\*</sup>, Irwan Budiono<sup>b</sup>, Eunike Raffy Rustiana<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup> Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

\* Alamat Surel: rakhmawati.ns@gmail.com

### Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih mempunyai proporsi yang tinggi dimana 57,6% penduduk bermasalah terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Berbagai upaya penanggulangan perlu dilakukan, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mencoba menggali lebih dalam pada faktor-faktor penyebab dari masalah tersebut, sehingga dapat dipakai sebagai acuan dalam mengatasi masalah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui determinan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja. Jenis penelitian yang dipakai *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional studi*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh remaja usia 10-24 tahun di Kelurahan Kalisumur, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes yang berjumlah 32 remaja. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *total sampling*, sehingga jumlah sampel yang dipakai sebanyak 32 sampel. Instrumen yang dipakai yaitu kuesioner. Hasil data yang diperoleh dianalisis memakai teknik analisis univariat untuk menggambarkan dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui determinan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja digunakan uji statistik *rank spearman correlation*. Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* pengetahuan sebesar 0.014 (<0.05), sikap 0.000 (<0.05), lingkungan 0.001 (<0.05), dan sarana prasarana 0.001 (<0.05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, lingkungan dan sarana prasarana mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku remaja dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Determinan perilaku kesehatan, Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, Remaja

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

### 1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Reca dan Mardiah, 2019). Riskesdas tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang menerima pelayanan dari tenaga medis gigi sebanyak 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebanyak 2,8% penduduk. Hasil tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 dimana 53,3% penduduk dengan masalah kesehatan gigi dan mulut. Disebutkan pula bahwa salah satu faktor risiko penyebab tingginya masalah gigi dan mulut yaitu buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu kelompok rentan terhadap masalah gigi dan mulut yaitu remaja. Hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diketahui masih rendah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perilaku memiliki peran yang besar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut, perilaku yang kurang baik harus dirubah agar terbentuk perilaku kesehatan yang baik (Saptiwi *et al.* 2019).

Penelitian dilakukan pada remaja usia 10-24 tahun di Kelurahan Kalisumur, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil data survei pendahuluan yang sudah dilakukan diketahui bahwa 7 dari 10 remaja menderita gigi berlubang. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa remaja belum melakukan dengan benar terkait waktu menyikat gigi, cara maupun durasinya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih harus dikaji lebih lanjut terkait faktor penyebabnya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui determinan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dimana indikator yang dipakai yaitu pengetahuan, sikap, lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia. Indikator tersebut penulis tentukan berdasarkan ciri/karakteristik masyarakat kelurahan Kalisumur, dimana masih erat kaitannya dengan budaya dan ditinjau menurut status sosial ekonomi masih tergolong dalam kategori bawah hingga menengah.

---

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalisumur, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Jenis penelitian yang dipakai adalah *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross-sectional studi*. Penelitian mengungkapkan terkait korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesa, mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas dan terikat, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam suatu saat (*point time approach*), subyek hanya diobservasi sekali saja.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja usia 10-24 tahun di Kelurahan Kalisumur, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes yang berjumlah 32 subyek. Adapun penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *total sampling* dimana mengikutsertakan semua populasi yang ada. Sehingga pada penelitian ini sampel penelitian yang dipakai yaitu sebanyak 32 sampel. Determinan perilaku yang dipakai terdiri dari pengetahuan, sikap, lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia. Aspek pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diukur terdiri dari kebiasaan menyikat gigi (waktu, frekuensi, cara), pemilihan dan penggunaan sikat gigi, penggunaan pasta gigi, pengaturan pola makan (kariogenik, non kariogenik, frekuensi) dan periksa gigi rutin.

Pengambilan data memakai alat ukur kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh sampel. Analisa data digunakan analisis univariat berupa tabel/ distribusi untuk mengungkapkan ciri/karakteristik dan hasil dari masing-masing variabel. Analisis bivariat dipakai uji *spearman rank correlation*.

---

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

- Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	25
Perempuan	24	75
Total	32	100

Umur		
10-14 tahun	2	6
15-24 tahun	30	94
Total	32	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden pada penelitian terdiri dari 8 (25%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 24 (75%) siswa dengan jenis kelamin perempuan. Responden umur 10-14 tahun sebanyak 2 (6%) remaja dan umur 15-24 tahun sebanyak 30 (94%) remaja.

▪ Analisis univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	0	0
Sedang	29	91
Rendah	3	9
Total	32	100
<b>Sikap</b>		
Baik	5	16
Sedang	23	72
Rendah	4	12
Total	32	100
<b>Lingkungan</b>		
Baik	3	9
Sedang	19	59
Rendah	10	31
Total	32	100
<b>Sarana dan prasarana</b>		
Baik	4	13
Sedang	26	81
Rendah	2	6
Total	32	100
<b>Perilaku Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.</b>		
Baik	4	12
Sedang	24	76
Rendah	4	12
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang sedang sebanyak 29 (91%). Sikap remaja sebagian besar pada kategori sedang yaitu 23 (72%) remaja. Faktor lingkungan remaja sebagian besar dalam kategori yang sedang yaitu 19 (59%). Sarana prasarana yang tersedia sebagian besar remaja dalam kategori yang sedang sebanyak 26 (81%) remaja. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja pada kategori yang sedang. Perilaku remaja dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut remaja sebagian besar dalam kategori yang sedang sebesar 24 (76%) remaja.

▪ Analisis bivariat

Tabel 3. Data Hasil Uji statistik

Variabel	<i>p-value</i>
Pengetahuan-perilaku	0.014
Sikap-perilaku	0.000
Lingkungan-perilaku	0.001
Sarana dan prasarana-perilaku	0.001

Tabel 3, hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* pengetahuan sebesar 0.014 (<0.05), sikap 0.000 (<0.05), lingkungan 0.001 (<0.05), dan sarana prasarana 0.001 (<0.05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, lingkungan dan sarana prasarana mempunyai interaksi yang positif dan signifikan terhadap perilaku remaja pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, lingkungan dan sarana prasarana mempunyai interaksi yang positif dan signifikan terhadap perilaku remaja pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Apabila dilihat menurut deskripsi masing-masing variabel diketahui bahwa sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan, sikap, kondisi lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana terkait kesehatan gigi dan mulut dalam kategori yang sedang. Hasil penelitian sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, yang pertama yaitu Jannah *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Disebutkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan berkaitan dengan perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Pengetahuan yang dimiliki, akan membuat seseorang memutuskan perilaku kesehatan yang akan diambilnya. Pengetahuan dan sikap akan memberikan dampak yang besar terhadap keputusan seseorang dalam melakukan pemeliharaan kesehatannya. Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan cenderung berperilaku kurang baik.

Astannudinsyah *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi dan memegang peranan penting terhadap kesehatan gigi dan mulut secara langsung yaitu lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari empat faktor tersebut pengetahuan dan perilaku yang mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam kesehatan gigi dan mulut secara langsung. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik, ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku yang dimaksudkan, dalam hal ini adalah perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut. Yunita *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang. Lingkungan yang mendukung baik fisik maupun budaya akan sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Fitri *et al.* (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku ditentukan oleh ada atau tidaknya sarana dan prasarana kesehatan sebagai faktor

pendukung. Keterbatasan media informasi akan mempengaruhi individu dalam berperilaku. Lingkungan tempat tinggal juga memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala, yang pada akhirnya mempengaruhi terhadap individu dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan beberapa output penelitian diatas selaras dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa determinan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut remaja di Kelurahan Kalisumur, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes yaitu faktor pengetahuan, sikap, lingkungan (fisik maupun budaya) dan sarana prasarana yang dimiliki oleh individu.

---

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap, lingkungan dan sarana prasarana terhadap perilaku remaja kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran yang penting terhadap perilaku remaja dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam upaya penyelesaian kasus kesehatan gigi dan mulut, upaya meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat tercapai kondisi yang sehat, proporsi kasus menurun dan diperoleh kondisi kesehatan yang lebih baik.

---

#### Daftar Pustaka

- Astannudinsyah., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Factors Realated to Dental Caries Status in Children at Min 1 City In Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 146-156.
- Fitri, B. F., Zubaedah, C., & Wardani, R. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah. *Jurnal Kedokteran Gigi Unpad*, 29(2), 145-150.
- Jannah, R., Nyorong, M., & Yuniati. (2020). Effect of the Behavior of Primary School Students on the Visit of Dental Health and Mouth Health Care. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 15-28.
- Kemendes RI. (2013). *Laporan Nasional Riskesdas 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Reca., & Mardiah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(1), 15-19.
- Saptiwi, B., Hanafi, M., & Purwitasari, D. (2019). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 68-71.

Yunita, R. L., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi terhadap Karies di Man 2 Batola. *Dentin (Jur. Ked. Gigi)*, 3(1), 17-22.